

TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT DI PESISIR KOTA KUPANG TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKITARNYA

Kiik G. Sine^{1*}, Alexander L. Kangkan², Lebrina I. Boikh³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan,
Universitas Nusa Cendana

Email Correspondensi : kiik.sine@gmail.com

Abstrak- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat pesisir kota kupang terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi dan wawancara, Data dari hasil observasi dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif sedangkan data dari hasil wawancara diaanalisis menggunakan teknik skoring berdasarkan skala data dan dilanjutkan dengan penentuan sebaran frekuensi dari masing-masing skor disetiap skala data, kemudian dari data sebaran frekuensi tersebut ditampilkan dalam bentuk grafik dan dideskripsikan secara kualitatif dan kuantitatif. Selanjutnya hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menemukan bahwa tingkat kesadaran masyarakat di pesisir Kota Kupang akan kebersihan lingkungan sekitarnya sudah tinggi yang dipicu oleh adanya dukungan perintah dalam menerapkan program-program tertentu seperti adanya jumat bersih, adanya penerapan efek jerah bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan bahkan juga dipicu oleh adanya berbagai komunitas pegiat kebersihan yang sering melibatkan masyarakat sekitar untuk turut berpartisipasi dalam aksi menjaga kebersihan lingkungan pesisir serta adanya instansi-instansi terkait seperti perguruan tinggi yang sering melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan juga aktivitas bersih pantai dengan terus melibatkan masyarakat pesisir, sehingga memberi dampak positif bagi masyarakat setempat untuk terus sasar akan kebersihan lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci : Kesadaran, Masyarakat Pesisir, Kebersihan Lingkungan.

I. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial dan dimensional, manusia seharusnya berinteraksi dan bersosialisasi antara satu sama lain, sebagai upaya dalam membangun kesadaran kolektif dalam melestarikan alam, mulai dari hal yang terkecil, seperti memperahtikan kebersihan lingkungan sekitar (Iskandar, 2012). Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolok ukur kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Selain itu, menjaga kebersihan mungkin terlihat mudah, bahkan semua orang bisa melakukannya, namun merupakan hal yang sangat sulit jika tidak dibiasakan sejak dini, terutama dari diri

kita sendiri. Hal ini merujuk pada Pola pembiasaan, yang merupakan faktor yang paling penting dalam usaha menciptakan kebersihan lingkungan (Wibowo, 2009).

Pola pembiasaan tersebut dapat mengantarkan suatu perubahan untuk kebiasaan baru seseorang atau dapat juga merupakan acuan dasar untuk penerapan kesadaran masyarakat dalam hubungannya dengan penerapan kebersihan lingkungan (Mulia, 2005). Karena pada saat ini untuk menciptakan lingkungan yang bersih masih menjadi permasalahan yang sulit untuk dibiasakan, hal tersebut terlihat jelas pada berbagai wilayah di Indonesia, termasuk salah satunya di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dimana permasalahan kebersihan di Kota ini terutama pada wilayah kelurahan-kelurahan pesisir yang merupakan

kesejangan yang sangat kompleks karena diperhadapkan dengan banyak karakter atau perilaku masyarakat pesisir di Kota ini (Kota Kupang) yang beragam dalam menyikapi masalah kebersihan yang erat relevansinya dengan pendidikan atau pengetahuan tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan yang tidak merata dan juga mungkin dapat dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat pesisir di Kota Kupang ini yang sudah berjalan dalam waktu yang lama tanpa adanya aturan atau sanksi yang bisa membuat jera bagi para masyarakat yang tidak memeperhatikan kebersihan lingkungan.

Contoh konkrit terkait permasalahan akan rendahnya kualitas kebersihan lingkungan di Kota Kupang terutama di kelurahan-kelurahan pesisir ini adalah dapat terlihat dari pemandangan Kota terutama di wilayah pinggiran pantai dan areal pasar serta beberapa areal pemukiman kumuh di wilayah pesisir Kota Kupang dalam hal ini yang masih dipenuhi oleh serakan sampah dan juga limbah rumah tangga yang mengakibatkan rendahnya estetika lingkungan perkotaan terutama pada lingkungan pesisir dan juga mengakibatkan bau busuk yang kemudian akan memberi dampak pada rendahnya kesehatan lingkungan

dan masyarakat perkotaan yang tinggal di sekitarnya. Hal ini tentunya perlu menjadi pusat perhatian pemerintah atau instransi terkait dalam mengambil langkah atau upaya prventif untuk mengatasinya, namun dalam merealisasikan upaya ini juga tidak lepas dari dukungan kesadaran masyarakat itu sendiri untuk menyikapi permasalahan kebersihan lingkungan sebagai tempat tinggalnya, sehingga dalam penelitian ini hendak dicari tahu tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kebesihan lingkungan dengan merujuk pada judul penelitian tentang “Tingkat Kesadaran Masyarakat Pesisir Kota Kupang Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekitarnya”.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai Oktober Tahun 2020 yang bertempat di beberapa Kelurahan pada wilayah pesisir Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, sebagaimana dapat dilihat pada Peta Lokasi Penelitian berikut ini.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Article Info :

Received : 27-09-2020

Accepted : 04-10-2020

2.2 Alat dan Bahan

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi peralatan tulis menulis, kamera digital dan kuisisioner.

2.3 Penentuan Populasi dan Sampel

Terkait populasi dalam penelitian ini adalah meliputi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir Kelurahan Nunbaun Sabu dan Namosain Kota Kupang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dapat ditemukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana menurut Sugiyono (2012) bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan peneliti dalam menentukan sample penelitian ini adalah dilihat dari masyarakat yang berperan aktif dalam urusan terkait kebersihan lingkungan atau masyarakat yang mempunyai pengetahuan lebih tentang kebersihan lingkungan dan juga masyarakat yang memiliki pengetahuan terhadap keadaan sesama

masyarakat dalam hal interkasinya terhadap kebersihan lingkungan yang mereka tempati. Dengan demikian, jumlah sampel masyarakat yang akan diambil dalam penelitian untuk 1 kelurahan adalah sebanyak 5 orang, sehingga total keseluruhan sampel dari sembilan kelurahan di pesisir Kota Kupang adalah sebanyak 45 orang.

2.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara.

2.5 Analisis Data

Data terkait tingkat kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan sekitar akan dianalisis menggunakan sistem skoring dengan merujuk pada skala data kesadaran masyarakat, sebagaimana dirincikan melalui tabel berikut :

Tabel 1. Tabel Skoring Data Tingkat Kesadaran Masyarakat

| Skor | Kategori | Interpretasi Skor dan Kategori |
|-----------|---------------------|--------------------------------|
| 1.00-1.79 | Sangat tidak setuju | Sangat Rendah |
| 1.80-2.59 | Tidak setuju | Rendah |
| 2.60-3.39 | Netral | Cukup Tinggi |
| 3.40-4.19 | Setuju | Tinggi |
| 4.20-5.00 | Sangat setuju | Sangat Tinggi |

Sumber : Riduwan (2011) dalam Djoediyanto (2017)

Setelah dilakukan skoring berdasarkan skala data maka kemudian dilanjutkan dengan penentuan sebaran frekuensi dari masing-masing skor disetiap skala data untuk mengetahui tinggi dan rendahnya persentase tingkat kesadaran masyarakat. Kemudian dari data sebaran frekuensi tersebut selanjutnya ditampilkan dalam bentuk grafik dan kemudian dideskripsikan secara kualitatif dan kuantitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis skoring terkait tingkat kesadaran masyarakat di pesisir Kota Kupang terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya dapat dirincikan melalui tabel dan berikut ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Scoring Terkait Tingkat Kesadaran Masyarakat Kota Kupang Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekitar

| Skor | Kategori | Interpretasi Skor dan Kategori | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|----------|--------------------------------|-------------------|----------------|
| 1.00-1,79 | STS | Sangat Rendah | 0 | 0.00 |
| 1.80-2.59 | TS | Rendah | 0 | 0.00 |
| 2.60-3.39 | N | Cukup Tinggi | 5 | 11.11 |
| 3.40-4.19 | S | Tinggi | 36 | 80.00 |
| 4.20-5.00 | ST | Sangat Tinggi | 4 | 8.89 |
| Total | | | 45 | 100 |

Keterangan : STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, N = Netral, S = Setuju dan ST = Sangat Setuju

Rincian tabel di atas menjelaskan bahwa berdasarkan nilai scoring dan kategori serta interpretasinya terkait tingkat kesadaran responden terhadap kebersihan lingkungan sekitar, dimana untuk kategori sangat tidak setuju menggambarkan tingkat kesadaran responden sangat rendah, kemudian kategori tidak setuju menggambarkan kesadaran responden rendah, selanjutnya kategori netral menggambarkan bahwa tingkat kesadaran responden cukup tinggi, selain itu kategori setuju menggambarkan tingkat kesadaran responden tinggi, sedangkan kategori sangat setuju menggambarkan tingkat kesadaran responden sangat tinggi.

Hal lain dari penjelasan tabel di atas juga memperlihatkan berdasarkan hasil analisis scoring terkait tingkat kesadaran responden terhadap kebersihan lingkungan sekitar diperoleh frekuensi responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase nilai frekuensi sebesar 8,89 %, kemudian frekuensi responden yang menjawab setuju sebanyak 36 orang dengan persentase nilai frekuensi sebesar 80,00 %, selanjutnya frekuensi responden yang menjawab netral adalah sebanyak 5 orang dengan persentase nilai frekuensi sebesar 11,11 %, sedangkan frekuensi responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing yaitu 0 (tidak ada) dengan persentase nilai frekuensi 0,00 %, sehingga berdasarkan persentase nilai frekuensi ini, maka dapat diketahui bahwa persentase

frekuensi responden tertinggi terdapat pada responden yang menjawab setuju dibandingkan dengan responden yang menjawab sangat setuju dan netral, sehingga hal ini jika dikaitkan dengan penjelasan interpretasi scoring dan kategori di atas, maka dapat memberi indikasi bahwa tingkat kesadaran responden akan kebersihan lingkungan sekitar sudah tinggi.

3.2 Pembahasan

Terkait temuan hasil penelitian dari uraian di atas maka Amos (2008) menjelaskan bahwa kesadaran akan kebersihan lingkungan merupakan keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu yang terjadi di alam, khususnya kebersihan lingkungan tempat ia berada. Selanjutnya dijelaskan juga bahwa kesadaran akan kebersihan lingkungan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami apa permasalahan dan bagaimana yang seharusnya ada pada lingkungannya terutama pada kebersihan lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, menurut Jamanti (2014) bahwa kesadaran terhadap kebersihan lingkungan hidup dapat diukur dengan beberapa indikator, yang salah satunya yakni tingkat pengetahuan, sehingga dengan rendahnya pengetahuan akan kebersihan lingkungan, maka akan memberi dampak pada rendahnya perilaku sadar akan lingkungan. Sebagai contohnya adalah sering terlihat perilaku masyarakat yang punya kebiasaan

dalam membuang sampah sembarangan di wilayah pesisir sehingga membuat lingkungan pesisir menjadi kotor. Hal ini adalah sebagai akibat dari rendahnya pengetahuan masyarakat akan kebersihan lingkungan sehingga memberi pengaruh pada pola pikir masyarakat yang menganggap wilayah pesisir merupakan tempat paling aman untuk membuang sampah. Ungkapan yang lain juga dilaporkan oleh Purwanto (2018) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa perilaku sadar masyarakat akan kebersihan lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu yang salah satunya berupa cara pandangya terhadap kebersihan lingkungan, sehingga untuk keberlanjutan lingkungan, masyarakat perlu menerapkan prinsip-prinsip etika kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut di atas, jika dihubungkan dengan temuan hasil penelitian ini yang memperlihatkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat pesisir Kota Kupang tentang kebersihan lingkungan di sekitarnya sudah tinggi, maka tentunya akan memberi dampak positif dalam mendukung pola pikir masyarakat pesisir Kota Kupang untuk terus sadar dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitarnya dalam hal ini lingkungan pesisir di wilayah Kota Kupang. Tingginya tingkat kesadaran masyarakat di pesisir Kota Kupang akan kebersihan lingkungan sekitarnya ini adalah sebagai akibat dari sudah tingginya tingkat pengetahuan masyarakat akan kebersihan lingkungan dan juga pentingnya lingkungan pesisir sebagai habitat bagi biota-biota tertentu yang ada di dalamnya. Selain itu, tingginya kesadaran masyarakat di pesisir Kota Kupang akan kebersihan lingkungan sekitar ini juga merupakan efek dari adanya program-program dari pemerintah seperti adanya jumat bersih, kemudian adanya efek jerah yang ditetapkan oleh pemerintah bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan bahkan juga sebagai akibat dari berbagai komunitas

pegiat kebersihan yang sering melibatkan masyarakat sekitar untuk turut berpartisipasi dalam aksi menjaga kebersihan lingkungan pesisir serta adanya instansi-instansi terkait seperti perguruan tinggi yang sering melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan juga aktivitas bersih pantai dengan terus melibatkan masyarakat pesisir, sehingga memicu tingginya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat setempat dalam hal ini masyarakat di pesisir Kota Kupang akan kebersihan lingkungan sekitarnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat pesisir Kota Kupang akan kebersihan lingkungan sekitarnya sudah tinggi yang dipicu oleh adanya dukungan pemerintah dalam menerapkan program-program tertentu seperti adanya jumat bersih, adanya penerapan efek jerah bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan bahkan juga dipicu oleh adanya berbagai komunitas pegiat kebersihan yang sering melibatkan masyarakat sekitar untuk turut berpartisipasi dalam aksi menjaga kebersihan lingkungan pesisir serta adanya instansi-instansi terkait seperti perguruan tinggi yang sering melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan juga aktivitas bersih pantai dengan terus melibatkan masyarakat pesisir, sehingga memberi dampak positif bagi masyarakat setempat untuk terus sadar akan kebersihan lingkungan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih khusus penulis ucapkan kepada Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana atas dukungan dana dalam pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga diberikan kepada Cristanto Ssalut dan Maria Oktavina Lafu atas

bantuan mereka dalam proses pengambilan data di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos, N. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djoediyanto, B. D. Y. 2017. Pengaruh Kesadaran Masyarakat Atas Lingkungan Hidup Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Sampah “Sawo Kecil” Perumahan Candi Gebang Permai Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Darma. Yogyakarta.
- Iskandar, Z. 2012. *Psikologi Lingkungan Teori dan Konsep*. PT. Rafika Aditama. Bandung.
- Mulia, R. M. 2005. *Kesehatan Lingkungan*. Graha Ilmu. Jogjakarta.
- Jamanti, R. 2014. Pengaruh Berita Banjir di oran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Termindung Permai Samarinda. *Journal Ilmu Komunikasi*. 2(1):17-33p.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wibowo, I. 2009. “Pola Perilaku Kebersihan : Studi Psikologi Lingkungan Tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan”. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*. 13(1) : 34-41p.